

**PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG PACIK
DI SMP NEGERI 2 PAINAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh,

Nafrion
NIM/BP. 08415/09

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Musik Talempong Pacik
di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Nafrion
NIM/TM : 08415/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Drs. Ardipal, M.Pd
NIP. 19660203.199203.1.005

Pembimbing II

Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP. 19480919.197603.2.003

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Musik Talempong Pacik
di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Nafrion
NIM/TM : 08415/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Ardipal, M.Pd	1.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Idawati Syarif	2.
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd	3.
4. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	4.
5. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd	5.

ABSTRAK

Nafriion 2010. Pembelajaran Musik Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran musik talempong pacik di SMP Negeri 2 Painan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam menghimpun data-data di lapangan seperti alat tulis, kaset, tape recorder, kamera foto. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder. Pembelajaran pada kelas VII semester I dengan materi ajar yang sesuai dengan RPP mata pelajaran seni budaya, yang mengacu pada Standar Kopetensi yaitu mengekspresikan karya seni musik.

Pembelajaran musik daerah setempat (talempong pacik) dengan lagu model Cak Dindin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru seni budaya selama tiga minggu yang ditambah dengan kegiatan jam ekstra dalam bentuk latihan kelompok untuk memperlancar bermain musik. Pembelajaran dilakukan menggunakan KTSP yang memakai metode: ceramah, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Hasil pembelajaran dibuktikan dengan nilai-nilai siswa di atas nilai rata atau cukup memuaskan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran musik talempong pacik di SMP Negeri 2 Painan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan pendidikan Sendratasik Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril yang diberikan oleh berbagai pihak. Dengan mengantarkan rasa hormat, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dra. Hj. Idawati Syarif sebagai Pembimbing I dan Ibuk Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibuk dosen penguji, yang sudah memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum, sebagai ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/wati Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti

perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dekan Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang dan Pembantu Dekan I, II, dan III beserta seluruh jajaran staf Fakultas Bahasa Sastra dan Seni.
6. Seluruh keluarga tercinta yang banyak memberikan bantuan moril dan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon petunjuk dan saran yang sifatnya membangun demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Padang, November 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi	25
2. Wawancara	26
3. Studi Pustaka	27
4. Pemotretan.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Painan.....	33
C. Pembelajaran Musik Talempong Pacik di SMP Negeri 2 Painan.....	33
D. Proses Pembelajaran Talempong Pacik dengan Lagu Cak Dindin	39
E. Evaluasi	48
F. Hasil Evaluasi.....	48
G. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	50

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar/Foto Penelitian	Nomor Hal.
1.	Papan Merek SMP Negeri 2 Paina	30
2.	Seperangkat talempong pacik	40
3.	Seorang siswa sedang membantu guru menuliskan notasi musik talempong pacik di papan tulis	42
4.	Teknik/cara memegang talempong dengan betul antara talempong bagian atas harus dipisahkan atau diganjal dengan jari telunjuk, yang diperagakan oleh guru di depan kelas	43
5.	Tehnik memukul dan memegang stik yang benar talempong dasar	44
6.	Siswa sedang memperhatikan guru sedang mencontohkan cara memainkan musik talempong pacik	44
7.	Siswa sedang mendemonstrasikan lagu Cak Dindin di Depan Kelas bersama guru mata pelajaran Seni Budaya	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan giatnya melaksanakan pembangunan baik di bidang fisik maupun mental spiritual. Hal ini dapat dilihat dari dasar tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu undang-undang sistem pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional telah menggariskan kebijakan dasar pembinaan dan pembangunan pendidikan sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional seperti digariskan dalam GBHN 1988 yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam proses pendidikan selalu ada motivasi untuk menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai setiap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu jelaslah bahwa pendidikan yang didalamnya ada suatu proses pembelajaran merupakan hal yang pokok dalam kehidupan masyarakat sekarang ini.

Sistem pendidikan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan seluruh masyarakat yang maju dan berkepribadian bangsa. Oleh karena itu pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan dan tidak

dapat berdiri sendiri. Pendidikan adalah sebuah institusi formal di tengah masyarakat yang harus diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, sebab pendidikanlah yang akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat ke arah lebih maju dari sebelumnya.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Maka pendidikan adalah aset masa depan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka setiap daerah dituntut menciptakan pendidikan yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sesuai dengan situasi dan kebutuhan daerahnya.

Maka peningkatan sumberdaya manusia ini perlu ditangani oleh sistem pendidikan yang baik, pengelola yang profesional, tenaga guru yang bermutu, sarana prasana dan medya belajar yang memadai serta anggaran pendidikan yang perlu ditingkatkan dari sebelumnya.

Meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum bahan-bahan institusional, sistim penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Namun kesemuanya itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas hasil pendidikan nasional.

Penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan mengacu pada Undang-

undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).

Penyempurnaan kurikulum ini, guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan seni budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulum ini dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekolah.

Pendidikan sebagai jalur utama menurut (Fauzan, 1999: 89) harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Sistem yang digunakan di daerah setelah pemberian otonomi, tetap mengacu kepada program nasional yang tercermin dalam 4 strategi dasar pendidikan nasional yaitu (1) pemerataan pendidikan, (2) peningkatan mutu, (3) efisiensi, dan (4) relevansi.

Sistem pendidikan pada saat ini yang dibuat oleh pemerintah mengarah kepada satu pembelajaran yang berbasis kompetensi yang harus direalisasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam KTSP guru bertindak sebagai fasilitator, yang

tugasnya memberikan bantuan dan arahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

Hal ini jauh berbeda dengan kurikulum KBK, pada KTSP siswa lebih dituntut kreatif, berperan aktif dan bekerja mandiri dalam proses pembelajaran, KTSP lebih mengacu pada pengembangan jati diri siswa, sehingga pada kurikulum ini disediakan waktu untuk pengembangan diri. Waktu tatap muka guru dengan siswa satu jam pertemuan adalah 2 x 45 menit. Untuk kurikulum tahun 2004 yaitu KBK, waktu yang disediakan satu jam pelajaran 2 x 40 menit, artinya penyampaian materi pelajaran lebih dipadatkan dan siswa harus melakukan pengembangan dirinya selama satu minggu adalah 2 x 40 menit.

Ketentuan ini tidak hanya pada pelajaran yang di UAN-kan saja, tetapi berlaku untuk semua mata pelajaran, seperti mata pelajaran seni budaya, juga memakai kurikulum tingkat satuan pendidikan. Mata pelajaran seni budaya di tingkat SMP dibagi kepada empat bidang seni, hal ini sesuai dengan standar isi, bahwa mata pelajaran seni budaya mencakup bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

Untuk pelaksanaannya kurikulum di SMP, khususnya mata pelajaran seni budaya harus disajikan secara berdampingan, karena semua bidang seni tersebut mempunyai hubungan yang erat, baik dalam pelajaran teori maupun dalam praktiknya. Meskipun guru yang bertugas di sekolah mempunyai latar belakang satu bidang seni saja. Namun tuntutan kurikulum mengharuskan guru untuk mengajarkan semua bidang ilmu seni. Bagi sekolah yang memiliki dua atau tiga orang guru dan masing-masing mempunyai latar belakang ilmu yang berbeda,

maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum, namun dalam pembagian waktu sangat minim. Masing-masing hanya mendapat satu jam (40 menit) atau satu kali pertemuan dalam satu minggu. Padahal muatan kurikulum sangat padat dengan berbagai macam materi ajar yang harus diberikan pada siswa.

Permasalahan pembelajaran seni budaya, akan penulis arahkan pada pokok bahasan seni musik yang materi ajarnya adalah notasi balok, teknik vokal, tangga nada mayor dan minor, musik ensambel, musik nusantara dan aransemen musik. Namun kenyataanya, karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi serta banyak faktor yang menghambat seperti, kurangnya sarana prasarana, keterbatasannya pengetahuan dan kekurangan guru seni budaya. yang benar-benar menguasai suatu bidang seni. Sebagai contoh untuk guru bidang studi seni musik ditemukan tenaganya sangat kurang. Hal ini disebabkan yang ada hanya lebih menguasai bidang seni tari ketimbang seni musik atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan utama yang penulis lihat pada observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2010 di SMPN 2 Painan Pesisir Selatan adalah tentang proses belajar mengajar (PBM) musik nusantara atau dengan bahan ajar yang tercantum dalam RPP guru adalah tentang mengekspresikan diri melalui karya seni musik nusantara. Dalam RPP guru yang peneliti lihat pembelajaran diarahkan pada musik tradisional lokal (Minangkabau), yaitu memainkan serangkat alat musik talempong pacik yang berjumlah 5 buah talempong.

Kompetensi dasarnya adalah menyajikan karya musik daerah Minangkabau secara perorangan atau berkelompok di kelas VII. Dalam materi

ajar adalah tentang musik muatan lokal yang materi ajarnya adalah musik *talempong pacik*. Lagu yang diajarkan adalah lagu '*cak dindin*'.

Permasalahan pertama yang timbul dari semua siswa, yang mana siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa merasa canggung dan malu untuk mempraktikkannya, siswa kelihatan tidak tertarik untuk mencobakan, alat musik hanya satu set saja, sementara jumlah siswa dalam kelas mencapai 40 orang, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena ada yang sebagian siswa tidak berminat dan berbakat dan menganggap bahwa pelajaran seni budaya merupakan pelajaran yang tidak penting, dan tidak ada ujian nasional, otomatis para siswa kurang berminat dan menganggap tidak perlu mata pelajaran ini. Permasalahan kedua yaitu masalah umum tentang sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti, ruang pratikum belum ada, alat musik tidak memadai, cara mengajar guru tidak menarik, dan sebagainya.

Hal ini terbukti dari jumlah siswa banyak, sementara alat musik hanya satu set saja, sehingga membuat anak tidak dapat kebagian untuk mencobakan atau mempraktikkan serta waktu tidak cukup untuk bisa semua siswa mempraktikkannya.

Adapun permasalahan lain adalah yang datang dari tenaga pendidik itu sendiri yaitu dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan keterampilan dan metode pembelajaran tidak tepat dalam pemberian atau penyampaian materi ajar, sehingga penerapan pembelajaran musik *talempong pacik* belum tercapai tujuan yang diharapkan, yang tertera dalam RPP guru yang sudah digariskan dalam sebuah indikator yang berbunyi, yaitu "memainkan

satu buah lagu nusantara dalam secara individu dan kelompok dan memainkan satu musik daerah Minangkabau dengan alat musik talempong pacik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut agar metoda pembelajaran talempong pacik di SMP N 2 Painan agar dapat dikemukakan alternative pemecahannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yakni:

1. Musik talempong pacik dalam lagu Cak Dindin.
2. Banyak kendala dalam memainkan musik talempong pacik dalam lagu Cak Dindin di SMP N 2 Painan.
3. Siswa kurang termotivasi belajar musik talempong pacik dalam lagu Cak Dindin.
4. Guru sudah menggunakan metoda pembelajaran di kelas yang sesuai dengan pokok bahasan yang sudah dirancang dalam RPP.
5. Apakah sudah memadai alat atau bahan pratikum serta ruang pratikum di SMP N 2 Painan.
6. Metoda pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik talempong pacik dalam lagu Cak Dindin.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi di atas tentu tidak semua permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan terutama dari sisi waktu penelitian, keterbatasan kemampuan serta terlalu banyaknya masalah penelitian. Maka dari itu perlu pembatasan masalah penelitian agar terfokus dan jelas persoalan terjawab nantinya. Untuk batasan masalah penelitian yang sangat mendasar bagi penulis sekarang ini adalah tentang pembelajaran musik talempong pacik yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah SMP Negeri 2 Painan.

Berdasarkan batasan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah pembelajaran musik talempong pacik dengan lagu Cak Dindin yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII di SMP Negeri 2 Painan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai dengan apa yang sudah penulis rumuskan di atas adalah: Mendeskripsikan pembelajaran musik talempong pacik dalam lagu Cak Dindin yang dilaksanakan oleh guru bidang studi seni budaya di SMP Negeri 2 Painan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis secara teoretis bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menumbuhkan kepekaan berfikir ilmiah dalam menganalisis suatu permasalahan.
2. Secara praktis bermanfaat dalam menganalisis pembelajaran seni budaya di sekolah tempat peneliti bertugas, terutama dalam kesenian tradisional yang ada di kenagarian Simpang.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan diri ke depan khususnya bagi SMP Negeri 2 Painan.
4. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi tentang penerapan pembelajaran seni musik khususnya musik talempong pacik.
5. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, maupun guru bidang studi seni budaya di tingkat SMP sederajat.
6. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan, terutama pengembangan dalam proses belajar mengajar seni budaya.
7. Bagi penulis sebagai pengalaman pemula dalam menulis karya ilmiah dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi serta sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu di jurusan pendidikan Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Pentingnya penelitian relevan adalah untuk menghindari kesamaan atau plagiat data. Hal ini diperlukan agar penelitian yang dilakukan adalah benar-benar baru dan tidak akan sama dengan yang sudah diteliti oleh orang lain atau peneliti terdahulu. Maka perlulah kiranya melakukan studi pustaka agar permasalahan yang akan diteliti tidak sama nantinya.

Hasil penelitian relevan yang sudah peneliti lakukan dari beberapa orang alumni pendidikan Sendratasik dalam bentuk laporan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Arnilis 2008 Skripsi S 1, dengan judul Metode pembelajaran Saluang Darek di jurusan Karawitan SMKN 7 Padang. Permasalahan penelitiannya adalah bagaimana teknik mengajarkan yang dilakukan oleh guru bidang studi saluang darek dalam mengajarkan bahan ajar kepada siswa dalam kelas jurusan karawitan di SMKN 7 Padang. Sedangkan temuan penelitian yang dilakukan adalah (1) Teknik mengajarkan saluang darek pada siswa perlu ditangani oleh guru yang profesional dibidangnya, baik secara teoretis maupun secara skilil atau kemampuan memainkannya. (2) Proses pembelajaran saluang darek di SMK Negeri 7 Padang menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan, dan (3) Langkah atau tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas diawali dari pengenalan

sejarah dan klasifikasi alat musik, bentuk dan ukuran, teknik meniupan, teknik memainkan, teknik penjarian, teknik menghasilkan nada-nada, latihan interval, teknik pernafasan dan latihan membaca notasi dari lagu-lagu model.

2. Elimawarni 2008, Skripsi S 1, dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Lagu Tak Tontong di SMP Negeri 31 Padang. Masalah penelitiannya adalah bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bidang studi seni budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang dalam proses pembelajaran dalam lagu tak tontong yang menggunakan alat musik talempong kreasi baru. Temuan penelitian adalah: metode yang baik dalam pelajaran musik tradisional adalah metode ceramah, latihan (Drill) dan demonstrasi mempunyai kelebihan dalam pencapaian kemampuan siswa untuk memahami dan mempelajari seni musik, pembelajaran musik tradisional Minangkabau yang dilakukan di SMP Negeri 31 Padang adalah ensambel musik talempong kreasi baru. Berdasarkan penelitian relevan dari ketiga penulis di atas, tidaklah sama dengan objek penelitian yang akan penulis lakukan. Maka penelitian yang akan penulis lakukan adalah sangat layak, dan penting agar masalah dalam pembelajaran seni budaya di sekolah bisa terjawab dengan baik.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Pendapat Sudjana (1991: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipakai guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif adalah guru mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Pengertian Belajar, Proses Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan dan aspek lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (1995:2) bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan

Belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengalaman di atas disimpulkan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum perbuatan belajar mengajar di kelas, guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri

siswa. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung secara optimal atau disebut juga dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar.

Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada.

Dalam pembelajaran, proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peran guru di sini adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar tersebut.

Dalam sistem pendidikan kita (UU. No.20 tahun 2003), seorang tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar, khususnya prinsip-prinsip berikut ini :

1. Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
2. Setiap siswa akan belajar lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajarnya terjadi.
3. Apapun yang dipelajari siswa, siswalah yang harus belajar bukan orang lain.

4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Seorang siswa akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

Kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Dengan kemampuan berubah manusia bebas untuk bereksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan yang penting dalam kehidupannya. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok manusia di tengah persaingan yang semakin ketat dengan negara-negara lain yang lebih dulu maju dengan belajar. Jadi seorang siswa yang menempuh proses belajar idealnya mengalami perubahan, ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman yang utuh dan menyeluruh.

Proses belajar terdiri dari dua kata yaitu proses dan belajar. Proses bahasa lainnya *processus* yang berarti "berjalan ke depan" yaitu berupa urutan langkah-langkah atau kemajuan yang mengarah pada tercapainya tujuan. Sedangkan belajar, bahasa lainnya adalah *learning* yang berarti cara atau langkah-langkah khusus dengan beberapa perubahan yang ditimbulkan hingga tercapainya tujuan tertentu. Dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan dengan proses. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk memperoleh berbagai kecapan, keterampilan, dan sikap, sementara menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), (1998: 68), belajar adalah berusaha untuk memperluas kepandaian atau ilmu.

Beberapa ahli bidang pendidikan telah mengemukakan pandangannya terhadap batasan dari kata pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dimiyati menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendisain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses, interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sagala, (2003-63) Pembelajaran memiliki dua karakteristik, yaitu :

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa, secara maksimal bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat. Akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang mereka konstruksi sendiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat mengkontruksikan

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Kemudian proses pembelajaran dapat secara bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pembelajaran adalah suatu aktifitas yang sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum. Sebenarnya belajar ini dapat terjadi tanpa pembelajaran namun hasil yang belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami, tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar di kelas.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistim pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplimentasikan malalui metode pembelajaran yang tepat.

4. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran Seni Musik

Untuk membahas permasalahan tentang metode pembelajaran musik ansambel (talempong pacik). Ada beberapa macam teori pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru pembina mata pelajaran seni budaya tersebut. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, dengan tujuan proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami dari materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar di kelas. Metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar musik ansambel talempong pacik berdasarkan observasi di lapangan dan hasil studi pustaka, tertera di dalam kurikulum dan RPP guru bidang studi di SMP Negeri 2 Painan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung

pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas adalah menurut Roestiah, (1991: 68) sebagai berikut ini:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan suatu metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga siswa, mereka akan belajar malas apabila ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah, murah dan mudah dilakukan, sedangkan kelemahannya ilmu yang diberikan hanya sebatas yang disampaikan guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa

hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit.

Kelebihan metode demonstrasi diantaranya siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dan dapat membandingkan antara teori dan demonstrasi dari kenyataan yang dilihat.

Sedangkan ada juga kelemahannya diantaranya perlu persiapan yang lebih matang, memerlukan waktu yang banyak, dan memerlukan peralatan, bahan-bahan yang lengkap dan tempat yang memadai, serta mempunyai guru yang profesional.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menjawab atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Cara ini menjadikan siswa siap menjawab pertanyaan guru setiap saat, dengan demikian siswa terdorong untuk belajar lebih giat di rumah. Metode tanya jawab ini baik digunakan untuk semua pokok bahasan dalam kesenian dalam bentuk latihan atau melatih pengetahuan-pengetahuan yang bersifat ingatan.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dapat melatih kemampuan siswa dan pengalaman langsung dalam mengerjakan tugas-tugas, berkesan bagi siswa dan tersimpan dalam ingatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Roestiah (1991: 92) mengemukakan kebaikan metode pemberian tugas yaitu :

- a) Anak–anak terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal–hal yang konstruktif.
- b) Memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri atas segala tugas yang diberikan, sebab metode ini sekaligus mengharuskan siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- c) Melatih anak berpikir kritis, tekun, giat, dan rajin belajar.
- d) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

e. Metode Latihan (Drill)

Penggunaan istilah latihan sering disamaartikan dengan latihan ulangan, padahal maksudnya berbeda. Latihan maksudnya agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan latihan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pakar di atas, akan penulis gunakan untuk menguraikan permasalahan mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan proses pembelajaran musik ansambel talempong pacik yang dilaksanakan oleh guru bidang studi di dalam kelas atau di labor.

5. Seni Musik

Kata seni atau kesenian merupakan kata yang sering dan dipelajari oleh masyarakat bahkan disekolahpun seni atau kesenian juga merupakan

mata pelajaran yang masuk ke dalam seni budaya.

Namun apa arti dari seni atau kesenian tidak semua orang dapat memahaminya dengan jelas. Seni atau kesenian adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola yang kekuatannya yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna sehingga kadang kala apa lahir dari seni bisa menimbulkan reaksi dari penikmatnya, baik itu kritikan, penilaian, ataupun berbagai pendapat yang mereka lontarkan setelah menyaksikan karya seni musik yang ditampilkan.

Seni atau kesenian merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah, bahkan juga merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah untuk peserta didik. Menurut Suwadi, (1988: 36) pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah diberikan atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- 1). Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multicultural. Multilingual berarti pendidikan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran serta berbagai perpaduannya.
- 2). Pendidikan seni memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang humoris dalam pembentukan pribadi peserta didik yang humoris dalam logika, rasa estetik dan artistik.
- 3). Pendidikan seni memiliki peran dalam mengembangkan kreatifitas, kepekaan rasa serta kemampuan berkesenian melalui seni dan belajar tentang seni,
- 4). Bidang-bidang seni seperti musik, tari, teater, rupa dan media memiliki kekhasan kaidah keilmuan masing-masing.

Dengan demikian pembelajaran seni baik sebagai mata pelajaran atau merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ternyata mempunyai arti penting untuk diberikan kepada peserta didik karena akan membentuk jiwa

dan sikap peserta didik tersebut dengan mempelajari seni.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai siswa yang belajar, sarana dan media yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pelajaran dan cara penilaian hasil belajar.

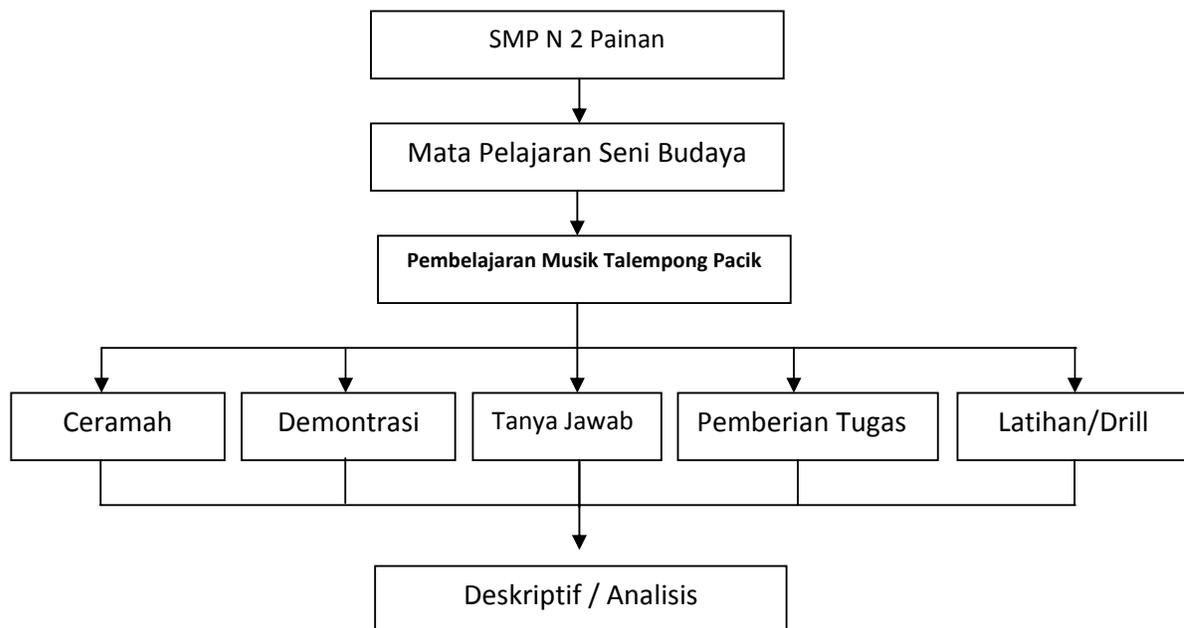
Untuk memahami ensambel musik dapat kita pahami apa itu ensambel. Ensambel terbagi dua, (1) ensambel sejenis yang diartikan adalah sistim bermain musik bersama dalam satu jenis alat musik. Misalnya ensambel gitar, ensambel recorder. (2) ensambel campuran adalah sistim bermain musik bersama dengan mencampurkan beberapa buah alat music dalam pertunjukan. Misalnya ensamber gitar yang ditambah dengan alat musik perkusi atau gesek.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dirancang dalam bentuk skema atau bagan yang akan tergambar secara umum dalam bentuk hubungan langsung yang berurut dari atas sampai ke bawah. Sebelum dalam bentuk bagan akan dideskripsikan terlebih dahulu. Sebagai langkah awal peneliti mendeskripsikan atau melakukan penulisan dalam bentuk gambaran umum lokasi penelitian yakni tentang keberadaan SMP Negeri 2 Painan.

Langkah berikutnya penulis akan menguraikan tentang proses pembelajaran seni budaya musik talempong pacik. Berikutnya baru masuk tentang pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar di kelas VII semester dua. Maka dari pembelajaran ini akan dihasilkan laporan penelitian dalam bentuk deskriptif. Berikut ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penguraian yang penulis kemukakan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

Metode memberikan materi pelajaran musik tradisional adalah dengan metode ceramah, demontrasi, latihan (Drill), dan pemberian tugas mempunyai kelebihan dalam pencapaian kemampuan siswa untuk memahami dan mempelajari seni musik tradisional Minangkabau..

Pembelajaran musik tradisional Minangkabau yang dilakukan di SMP Negeri 2 Painan menerapkan bermain musik tradisional Minangkabau dengan talempong pacik dengan lagu Cak Dindin cukup berhasil dengan nilai di atas nilai rata-rata tujuh lima.

B. Saran

Guru bidang studi hendaknya memperhatikan metode yang paling menarik bagi siswa untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan baik.

Sarana dan prasana dalam mengsucceskan materi hendaknya bisa dilengkapi, karena ini akan memudahkan bagi siswa dan guru untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemampuan siswa akan lebih maksimal apabila sudah tersedianya seperti alokasi waktu, kelengkapan sarana belajar yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi ,Abu. 1991. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta. Rineka Cipta.
-, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan ,JJ. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. CV. Remaja Karya.
- Maria Ulfah. 2008. “*Macam-Macam Metode Pembelajaran*”.
[Http://mariaulfahl5multiply.com/journal/item/3.\(04/07/08\)](http://mariaulfahl5multiply.com/journal/item/3.(04/07/08)).
- Moleong, Laxy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Pasaribu .II. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito.
- Rostiah, NK, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sagala, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Slamet, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . Rineka Cipta.
Tim Abdi Guru. Seni Budaya SMP Kelas VII. Erlangga.
- Soekarwati. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta. Pusaka Jaya.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. PPLPTP
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negri Padang.
- U U R I. 1998. *Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.